

[Click here and write your Article Category](#)

SOSIALISASI PENATAAN PERMUKIMAN KUMUH BANTARAN SUNGAI BERBASIS PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Destia Farahdina¹, Rahma Wardani Siregar²

¹ Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

² Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: February 00, 00
Revised: March 00, 00
Available online: April 00, 00

KEYWORDS

Sosialisasi, Permukiman Kumuh, Bantaran Sungai

CORRESPONDENCE

Phone: 081368983211
E-mail: destiafarahdina@unprimdn.ac.id

A B S T R A C T

Sosialisasi penataan permukiman kumuh bantaran sungai berbasis pembangunan berkelanjutan berperan penting dalam menyadarkan masyarakat dalam menjaga lingkungan tempat tinggalnya. Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik permukiman dan preferensi masyarakat terhadap kondisi permukiman dan menyusun arahan penataan lingkungan pada permukiman kumuh. Dengan diadakannya sosialisasi yang diberikan dengan metode *focus group discussion (FGD)* menjadikan sebuah langkah awal dalam mengidentifikasi penataan permukiman dan preferensi masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan serta menciptakan tempat tinggal layak huni, dan diharapkan pemerintah dapat mempertimbangkan penataan kembali kawasan permukiman bantaran sungai sesuai dengan peraturan yang ada.

PENDAHULUAN

Berbagai kegiatan berkembang dengan cukup pesat di sebuah perkotaan mengakibatkan munculnya permukiman baru di sekitar pusat kota tanpa terkecuali permukiman kumuh. Faktor yang mendasari terjadinya permukiman kumuh diantaranya faktor ekonomi, sosial budaya, dan kepadatan jumlah penduduk (Sari & Ridho, 2021).

Permukiman kumuh selalu mengundang masalah internal kepada pemerintah daerah, karena banyak dampak negatif yang timbul dan sulit untuk diatasi. Contoh dampak negatif dari permukiman kumuh adalah mudah terjangkitnya penyakit menular karena kondisi kebersihan lingkungannya, penumpukan sampah dan limbah yang tidak dapat di daur ulang dan wajah kota menjadi buruk dan kotor.

Cara mengatasi permukiman kumuh di perkotaan dilakukan upaya pemberdayaan untuk meningkatkan kapasitas yang tidak lepas dari ekonomi dan sosial masyarakat agar tercipta pembangunan yang berkelanjutan dengan tiga jalur orientasi diantaranya pada pengelolaan masyarakat (*self community management*), perubahan perilaku (*attitude*), serta inovasi dan kreatifitas masyarakat (*entrepreneurship*) (Imron & Subekti, 2020)

Permasalahan permukiman kumuh ini merambat ke daerah tepi sungai. Permukiman kumuh yang lokasinya berada di bantaran sungai dapat dibedakan menjadi dua tipe. Pertama, jika sungai tersebut memiliki tanggul, maka permukiman berada sekurang-kurangnya berjarak 5 meter di sepanjang kaki tanggul. Untuk tipe

kedua letaknya berada diluar garis sepadan sungai yang lebarnya telah di tetapkan oleh pemerintah setempat (Peraturan Daerah Kota Medan tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Medan No.1, 2022).

Permukiman di sekitar garis sepadan sungai (GSS) sungai Deli khususnya pada Kelurahan Hamdan Kecamatan Medan Maimun mengalami kemunduran vitalitas lingkungan dan sosial. Pembangunan hunian yang tidak terkendali mengakibatkan kepadatan bangunan yang tinggi dan tidak terarah dengan baik dari segi kepadatan bangunan serta kebersihan lingkungan. Sehingga menyebabkan semakin menurunnya kualitas lingkungan permukiman serta menimbulkan peningkatan kriminalitas.

Kawasan permukiman perkotaan yang berada di garis sepadan sungai Deli merupakan salah satu penyebab tercemarnya sampah serta kualitas air yang buruk sehingga berdampak pada tercemarnya aliran sungai Deli dan mengakibatkan bencana banjir di perkotaan. Kondisi lingkungan bantaran sungai Deli khususnya Kelurahan Hamdan Kecamatan Medan Maimun mengalami degradasi seperti permasalahan lingkungan sungai dan permukiman kumuh atau tidak layak huni.

Supaya terciptanya kawasan permukiman yang sehat, akan, nyaman, dan berkelanjutan, maka diperlukannya penataan prasarana permukiman kawasan garis sepadan sungai sehingga sesuai dengan rencana yang diharapkan (D Farahdina, 2022). Pengolahan dan pengalokasian pemanfaatan lahan dalam hubungannya dengan penataan ruang kota diharapkan mampu mawadahi segala aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat kota dan mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah sehingga pola tata ruang mampu menjadi entri poling bagi akselerasi

pembangunan perkotaan. Masyarakat kota sangat berperan penting dalam pembangunan dan kondisi ini harus ditumbuhkembangkan. Adapun cara yang dapat dilaksanakan yaitu melalui sosialisasi penataan lingkungan yang permasalahan dan solusinya berawal dari masyarakat.

TUJUAN DAN MANFAAT

Pengabdian masyarakat di laksanakan di Kelurahan Hamdan, Kecamatan Medan Maimun, Medan. Dalam Kawasan Kelurahan Hamdan ini memiliki permukiman yang berada di bantaran sungai yang tampak tidak tertata dengan baik.

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik permukiman dan prefensi masyarakat terhadap kondisi permukiman dan menyusun arahan penataan lingkungan pada permukiman kumuh bantaran sungai, kemudian dilaksanakannya sosialisasi kepada para peserta.

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penataan permukiman layak huni bantaran sungai dan memunculkan rasa memiliki kepada warga bantaran sungai Kelurahan Hamdan sehingga timbul rasa menjaga dan merawat lingkungan.

Output yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya masyarakat diberikan penyuluhan tentang penataan permukiman layak huni dari segi pola permukiman, utilitas dan pemanfaatan garis sepadan sungai sebagai ruang terbuka hijau. Sedangkan outcome yang didapatkan diantaranya adanya sosialisasi penataan permukiman kumuhbantaran sungai berbasis pembangunan berkelanjutan diharapkan pemerintah dapat melakukan penataan kembali sesuai dengan peraturan yang berlaku. Lebih jauh lagi diharapkan masyarakat mendapatkan kehidupan yang lebih layak dengan memiliki tempat tinggal yang layak huni, kebersihan lingkungan, dan pemanfaatan garis sepadan sungai sebagai kebutuhan ruang hijau di Kota Medan.

Tujuan akhir dari Pengabdian kepada Masyarakat ini untuk membantu tercapainya visi dan misi perguruan tinggi dalam bidang Pengabdian kepada Masyarakat, yaitu terwujudnya kegiatan yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa dan negara, serta tercapainya reputasi dalam skala nasional maupun internasional bagi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Prima Indonesia.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi dan *focus group discussion (FGD)* untuk mendapatkan gambaran akan kebutuhan dan masalah yang terjadi di lingkungan, serta memberi solusi atau arahan penyelesaian permukiman kumuh kawasan Badur Bawah Kelurahan Hamdan, Kecamatan Medan Maimun agar menjadi permukiman yang layak huni, dengan menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan yang dilihat dari segi sosial, ekonomi, dan lingkungan.

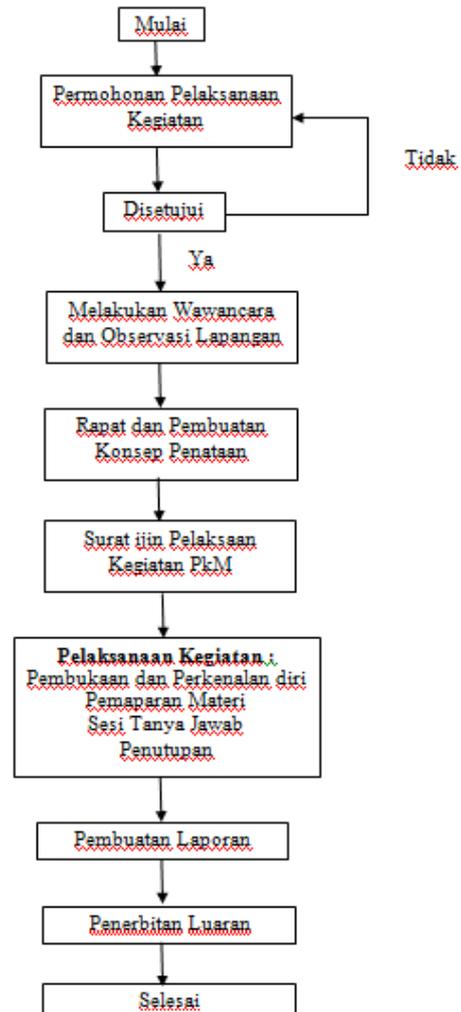
Proses sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan meliputi :
 - a. Permohonan izin melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ke Kelurahan Hamdan, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan
 - b. Pengurusan administrasi (surat-menyurat)
 - c. Rapat anggota membahas persiapan dan pembagian tugas

- d. Survey lokasi untuk menentukan permasalahan yang ada dikawasan.
 - e. Pembuatan konsep penataan permukiman dibantaran sungai berdasarkan hasil dari survey lokasi.
 - f. Persiapan tempat untuk melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat dan pemerintah setempat.
2. Kegiatan sosialisasi meliputi :
 - a. Pembukaan dan perkenalan kepada masyarakat Kelurahan Hamdan
 - b. Kata sambutan oleh Kepala Kelurahan Hamdan Bapak Sahlan Romadhon Nasution.
 - c. Sosialisasi mengenai penataan permukiman bantaran sungai berdasarkan pola bangunan, utilitas, dan vegetasi atau ruang terbuka hijau
 - d. Sesi diskusi / tanya jawab dengan masyarakat mengenai konsep penataan kawasan bantaran sungai.
 3. Penutupan
 - a. Pembagian konsumsi kepada peserta
 - b. Foto bersama dengan peserta sosialisasi
 - c. Berpamitan kepada masyarakat dan Kepala Kelurahan Hamdan beserta jajarannya.
 - d. Pembuatan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
 - e. Pembuatan luaran publikasi pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 5 Juni 2024
Waktu : 11.00 – Selesai
Tempat : Kantor Kelurahan Hamdan, Jl. Kantil No.11



Gambar 1. Diagram Bentuk Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah konsep penataan permukiman bantaran sungai. Secara umum, sasaran kegiatan ini diperuntukan bagi masyarakat Kelurahan Hamdan, khususnya yang berada di Badur Bawah yang lokasinya berada di Bantaran Sungai. Kegiatan ini dilaksanakan dalam empat (4) tahapan, dimana tahap pertama merupakan pembukaan dengan pengenalan singkat terkait maksud dan tujuan dilaksanakannya sosialisasi ini. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pembukaan dan Perkenalan

Dalam tahap pertama ini memperkenalkan ketua dan anggota tim dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan memberitahu maksud dan tujuan diadakannya sosialisasi konsep penataan kepada masyarakat Kelurahan Hamdan, khususnya Kawasan Badur Bawah yang letaknya berada di Bantaran Sungai.

Kemudian dilakukannya pemaparan materi kepada masyarakat berawal dari kondisi penataan permukiman pada saat ini, lalu diberikan konsep penataan lingkungan berdasarkan utilitas, vegetasi atau ruang terbuka, dan pola bangunan yang memungkinkan digunakan pada kawasan bantaran sungai sesuai dengan aturan kebijakan pemerintah yang berlaku. Dokumentasi pemaparan materi sosialisasi dapat dilihat pada gambar 3 dan gambar 4 berikut ini :



Gambar 3. Pemaparan Materi



Gambar 4. Pemaparan Materi

Setelah pemaparan materi sosialisasi yang disampaikan maka tahap ke-2 adalah diskusi dan tanya jawab, dimana masyarakat dengan antusias memberi pertanyaan dan pernyataan mengenai materi dan permasalahan yang dihadapi di lapangan. Adapun pertanyaan dan pernyataan yang disampaikan masyarakat diantaranya adalah masyarakat sudah melakukan pembuangan sampah dengan baik untuk menjaga lingkungan. Namun sampah yang berada di sungai didapatkan dari pembuangan sampah oleh masyarakat luar permukiman. Keterbatasan dana menjadikan bangunan yang masyarakat tempatin tidak layak huni, apakah ada dana pemerintah yang dapat digunakan untuk membangun sebagaimana konsep penataan yang telah dipaparkan.

Dengan adanya sesi diskusi dan tanya jawab ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat antusias dalam mengikuti setiap pemaparan materi yang dijabarkan. Dokumentasi sesitanya jawab dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Sesi Tanyajawab

Pada tahapan terakhir yaitu penutupan yang dilaksanakan dengan memberikan ucapan terima kasih, pembagian konsumsi dan foto bersama dengan para peserta dari masyarakat Badur Bawah kawasan bantaran sungai dan Kepala Kelurahan Hamdan beserta jajarannya. Dokumentasi dapat dilihat pada gambar 6 dan gambar 7.

atas dana hibah internal dan surat tugas yang diberikan agar dapat melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan pada Kepala Kelurahan Hamdan beserta jajarannya dan tentunya masyarakat atas dukungannya agar kegiatan sosialisasi ini dapat terlaksana di Kelurahan Hamdan. Kemudian ucapan terimakasih kepada rekan-rekan dosen dan mahasiswa serta seluruh tim yang terlibat dalam mensukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga semua dapat berjalan dengan baik dan lancar.

REFERENSI

- [1] Direktorat Pengembangan Permukiman Direktorat Jendral Cipta Karya. *Pedoman Identifikasi Kawasan Permukiman Kumuh Daerah Penyangga Kota Metropolitan*. Jakarta : Departemen Pekerjaan Umum, 2006
- [2] Farahdina, Destia. *Konsolidasi Tanah Kawasan Permukiman Kumuh Tepi Sungai di Badur Bawah*. Journal of Architecture and Urbanism Research. Medan, 2022
- [3] Imran, Ali, Subekti. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kualitas Permukiman Padat Penduduk*. Jurnal Pengabdian Dinamika. 2020
- [4] Kementerian Negara Perumahan Rakyat. *Penanganan Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh Berbasis Kawasan (PLP2K-BK)*. Jakarta, 2013
- [5] Peraturan Daerah Kota Medan. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Medan Tahun 2022-2024*. Medan. 2022
- [6] Sari, Agistya Risna, Ridho, Muhammad Agung. *Studi Literature : Identifikasi Faktor Penyebab Terjadinya Permukiman Kumuh di Kawasan Perkotaan*, Jurnal Kajian Ruang Vol.1 No.2. 2021
- [7] Usman, Ahmad. *Sosialisasi Penataan Perkampungan Kumuh*. Journal of Training and Community Service Adptersi (JTCSA). 2024



Gambar 6. Penutupan dan Ucapan Terima Kasih



Gambar 7. Sesi Foto Bersama dengan Masyarakat & Pemerintah Setempat

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai sosialisasi penataan permukiman kumuh bantaran sungai berbasis pembangunan berkelanjutan di Kelurahan Hamdan, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon yang antusias dari para peserta (masyarakat dan jajaran Pemerintah setempat)

Didapatkan beberapa pernyataan dan pertanyaan dari para peserta terkait materi sosialisasi dan para peserta mengharapkan adanya tindak lanjut dari pemerintah terkait penataan dan pemanfaatan garis sepadan sungai.

Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini diharapkan pemerintah dapat mempertimbangkan penataan kembali kawasan permukiman bantaran sungai sesuai dengan peraturan yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih diberikan kepada Rektor Universitas Prima Indonesia (UNPRI) atas dukungan yang diberikan kepada tim sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua LPPM Universitas Prima Indonesia